

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TAMAN KANAK-KANAK
AS-SALAM BRANTI KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TAMAN KANAK-KANAK
AS-SALAM BRANTI KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
Tias Rahmah Agustina
NPM. 1511070250

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan adalah masih banyaknya anak usia dini di TK As-Salam yang belum memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebagaimana yang diharapkan, sehingga masih banyak anak yang kemampuannya dalam mengenal huruf hijaiyah dikategorikan belum berkembang. Melalui penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah?.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah kepala TK, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kreativitas guru dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini khususnya di TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kesimpulan tersebut berdasarakan temuan Pada umumnya guru di TK As-Salam cukup kreatif seperti senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, mampu belajar mandiri, memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi, mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas, senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, menggunakan metode pembelajaran baru, mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel, mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat di TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kemampuan mendengarkan dan mengucapkan huruf hijaiyah sudah mampu berkembang dengan baik. Kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah juga sudah berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: kreatifitas guru, mengenal huruf hijaiyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI
TAMAN KANAK-KANAK AS-SALAM BRANTI
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama : TIAS RAHMAH AGUSTINA

NPM : 1511070250

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah M.Pd
NIP.197205151997032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TAMAN KANAK – KANAK AS – SALAM BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**,
Disusun oleh **Tias Rahamah Agustina**, NPM: **1511070250**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Selasa, 24 November 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Pembahas II : **Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I** (.....)

Pembahas Pendamping : **Dr. Umi Hijriyah, M. Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Q.S Ar-Rad ayat 11.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan barakah dan karunia-Nya. Dengan sepenuh hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayaiku selama menuntut studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adik-adikku M. Iqbal Shalehudin, Nabila Apriyani, dan Ayu Cantika yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Seluruh saudara dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tias Rahmah Agustina di lahirkan di Desa Branti, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada tanggal 06 Agustus 1996. Penulis Lahir dari pasangan Bapak Sripto dan Ibunda Bagas wati dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara yakni M. Iqbal Shalehudin, Nabila Apriyani, dan M. Faisal.

Penulis Pertama kali masuk pendidikan formal di mulai dari Taman Kanak-Kanak Eka Dayasa Branti Kecamatan Natar diselesaikan pada tahun 2003, lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 02 Branti Raya Kecamatan Natar dan diselesaikan pada tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Swadhipa Natar dan diselesaikan pada tahun 2012, dan di lanjutkan ke SMA Swadhipa Natar dan diselesaikan pada tahun 2015.

Melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kenikmatan yang tak ternilai ketika akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat terakhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Skripsi ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti tentang **"Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan"** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun peneliti tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd. dan Dr. Umi Hijriyah, M.Pd., selaku Pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama ini.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Hj. Maryati Wasikun, S.Pd., selaku Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, seluruh staf TU dan para dewan guru.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan dan semoga tulisan ini bermanfaat. Amin...

Bandar Lampung, September 2020
Penulis,

Tias Rahmah Agustina

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Judul | 1 |
| C. Latar Belakang Masalah | 2 |
| D. Identifikasi Masalah | 12 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian | 13 |
| G. Manfaat Penelitian | 13 |
| H. Metode Penelitian | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kreatifitas Guru | 21 |
| B. Anak Usia Dini | 28 |
| C. Kemampuan Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah | 30 |
| D. Penelitian Relevan | 35 |
| E. Kerangka Pikir Penelitian | 41 |
| | |
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | |
| A. Sejarah Singkat TK As-Salam | 44 |
| B. Visi Misi dan Tujuan TK As-Salam | 45 |
| C. Data Anak Usia Dini | 45 |
| D. Keadaan Guru | 46 |
| E. Keadaan Sarana Pembelajaran | 46 |
| F. Kegiatan Pembelajaran | 48 |
| G. Kreatifitas Guru | 48 |
| H. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini | 52 |
| | |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Temuan Penelitian | 57 |
| B. Pembahasan | 101 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 105 |
| B. Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Kreativitas Guru dalam mengajar di TK As-Salam | 10 |
| 1.2 Kemampuan Anak Usia Dini dalam Mengenal Huruf Hijaiyah | 11 |
| 4.1 Jumlah Anak Usia Dini TK As-Salam | 45 |
| 4.2 Keadaan Guru TK As-Salam | 46 |
| 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran TK As-Salam Tahun Pelajaran 2019/2020 | 47 |
| 4.4 Ringkasan Hasil Observasi Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK As-Salam | 48 |
| 4.5 Ringkasan Hasil Wawancara Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK As-Salam | 39 |
| 4.6 Tingkat Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar | 51 |
| 4.7 Mengenal Huruf Hijaiyah | 52 |
| 4.8 Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini dalam Mengenal Huruf Hijaiyah..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Ruang Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini | 29 |
| 2.2 Kerangka Pikir Penelitian | 42 |
| 3.1 Penggunaan Media Kartu dalam Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah | 55 |
| 3.2 Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Huruf Hijaiyah | 55 |
| 3.3 Kegiatan Menggunting Huruf Hijaiyah | 56 |
| 3.4 Pembelajaran Mengenalkan Huruf Hijaiyah dengan Media Karton | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tugas Penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Raden Lampung
2. Surat keterangan mengadakan penelitian dari TK As – Salam Branti Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
3. Kartu Kosultasi
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (Daring)
5. Kisi-Kisi Observasi Kreativitas Guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
6. Kisi-Kisi Wawancara Kreativitas Guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
7. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
8. Pedoman observasi kreativitas guru
9. Pedoman Observasi Kemampuan AUD mengenal huruf hijaiyah
10. Pedoman Wawancara Kreativitas Guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
11. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Agar memudahkan dalam memahami judul tersebut, berikut akan dijelaskan mengenai judul dalam penelitian ini:

1. Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru.
2. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan anak usia dini mengenal huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya.
3. Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Penelitian ini dibatasi pada anak usia dini berusia 5 – 6 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah kemampuan guru dalam menciptakan gagasan-gagasan atau ide-ide baru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimulai dari huruf alif sampai ya bagi anak usia dini 5 – 6 tahun di TK As-Salam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, selain dikarenakan sesuai dengan program studi peneliti yaitu pendidikan guru AUD, hasil penelitian awal di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini dikarenakan guru di TK tersebut kurang kreatif dalam mengajarkan huruf hijaiyah. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka penting kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”

C. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini memasuki masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan dimulai dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu masa ini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pada usia ini berbagai aspek perkembangan tersebut tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga anak membutuhkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1). Anak berhak mendapatkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya agar kebutuhan anak pada masa pekannya dapat terpenuhi secara optimal. Melalui pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya serta stimulasi-stimulasi dari orang dewasa di sekitar anak baik itu orang tua, keluarga maupun guru akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan stimulasi pendidikan yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Harapan semua pendidik anak usia dini adalah mengantarkan anak usia dini untuk tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya secara optimal. Guru berupaya semaksimal mungkin agar anak mampu mengembangkan diri dalam suasana yang menyenangkan, melalui berbagai kegiatan yang menstimulasi proses perkembangan anak. Anak dapat bermain dan mengembangkan diri tanpa merasa tertekan dalam suasana yang menyenangkan. Anak diberikan kesempatan dan kebebasan untuk belajar, bereksplorasi dan berekspresi sesuai dengan minat dan keinginannya, sehingga membuat proses perkembangan anak dapat berlangsung secara cepat dan maksimal. Proses pembelajaran anak usia dini (4-6 tahun)

mengembangkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai agama.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal huruf hijaiyah. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.¹ Adapun menurut Suhati dan Lestari, kemampuan mengenal huruf hijaiyah meliputi (1) kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyah dengan mampu membedakan bunyi hurufnya, (2) kemampuan mengucapkan atau menyebutkan huruf hijaiyah, dan (3) kemampuan membaca huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama.²

Berdasarkan pengertian tersebut dipahami bahwa kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya.

Pembelajaran huruf hijaiyah (huruf Arab) memang tidak mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan huruf Hijaiyah pada anak-anaknya. Dengan demikian kemampuan mengenalkan huruf

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 86

² Cakra Suhati, dkk., Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Program Studi pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Volume 3, Nomor 9, Tahun 2015, h. 1 – 14

hijaiyah sangat penting dimulai dari anak usia dini. Mengenal huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al Quran.

Oleh karena itu dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini memerlukan kreativitas seorang guru. Artinya guru yang kreatif akan mampu membantu anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih baik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran guru tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan di sekolah.

Dalam perspektif Islam kreatif di artikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah. Di dalam alqur'an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif pada surat an-Nahl ayat 16 – 17:

أَوَإِنْ تَذَكَّرُونَ أَفَلَا تَخْلُقُوا كَمَنْ تَخْلُقُ أَفَمَنْ يَهْتَدُونَ هُمْ وَبِالنَّجْمِ وَعَلَّمَتِ
رَّحِيمٌ لِّغُفُورٍ اللَّهُ إِنَّ تَخْصُوهَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ نِعْمَةً تَعُدُّو

Artinya: dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk. Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa) ?. Maka

mengapa kamu tidak mengambil pelajaran. dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (An- Nahl: 16 – 17).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu prestasi kerja dan hasil pendidikan yang baik tidak dapat diraih denganmu dan oleh seseorang, melainkan melalui usaha dan kerja keras dibarengi dengan idealisme dan optimisme yang tinggi. Bersungguh-sungguh dalam bekerja juga dijelaskan Allah SWT dalam surat al-Insyirah ayat 7 - 8 sebagai berikut:

﴿فَإِنْصَبِّغْ غَتَا إِذَا﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah: 7 – 8)⁴

Guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan guru yang profesional, akan tetapi juga guru yang kreatif. Karena guru yang kreatif akan mampu menghantarkan peserta didiknya kepada hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien.

³Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2009), h. 330

⁴*Ibid.*, h. 596

⁵Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2017), h. 54

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam mendidik peserta didik, karena pada zaman sekarang pandai saja tidak cukup, tetapi harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Sri Judiani, yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan kompetensi guru, sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kreativitasnya.⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dipahami bahwa guru yang berkompentensi harus mampu menunjukan kreativitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru yang kreatif akan mampu menghantarkan peserta didiknya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik, efektif dan efisien. Sebagaimana hasil penelitian Fitranty Adirestuty yang menemukan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.⁷ Hasil penelitian Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani juga menemukan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar peserta didik baik secara parsial maupun simultan.⁸

⁶Sri Judiani, Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 17, Nomor 1, Januari 2011, h. 56 – 69

⁷Fitranty Adirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2017, h. 54 – 67

⁸Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2017, h. 242 – 250

Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Semakin kreatif guru dalam melaksanakan pembelajaran, semakin mudah peserta didik dalam menerima atau memahami materi pelajaran yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian kreativitas mengajar sangat penting dimiliki dan dikembangkan setiap guru.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada, sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentukan baru. Sebagaimana yang dikemukakan Supardi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁹

Adapun ciri-ciri guru yang memiliki karakteristik kreativitas menurut Abdul Muis Joenaidy, adalah (1) senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, (2) mampu belajar mandiri, (3) memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi, (4) mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas, (5) senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, (6) menggunakan metode pembelajaran baru, (7) mampu menjadikan hal yang

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2016), h. 145

rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel, (8) mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.

Hasil observasi awal peneliti terhadap kreativitas guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh data awal bahwa pada umumnya guru di TK tersebut menunjukkan sikap kreatif dalam mengajar, seperti menggunakan media pembelajaran ketika mengajarkan materi mengenal huruf hijaiyah, menggunakan metode yang bervariasi, tidak mudah menyerah atau putus asa dalam membantu peserta didik sampai mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dan selalu mencoba cara-cara baru yang sesuai dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.¹¹ Hasil wawancara dengan kepala TK As-

¹⁰Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 178 – 179

¹¹Kreativitas guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019

Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, juga diperoleh data awal bahwa sebagian besar guru kreatif dalam mengajar. Hal tersebut dilihat dari semangatnya dalam mengajar, tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menggunakan berbagai media pembelajaran, membuat alat peraga sendiri yang lebih menarik peserta didiknya, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru yang mampu membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran.¹² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kreativitas Guru

| No | Kreativitas Guru | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus | √ | |
| 2. | Mampu belajar mandiri | | √ |
| 3. | Memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi | √ | |
| 4. | Mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas | | √ |
| 5. | Senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik | √ | |
| 6. | Menggunakan metode pembelajaran baru | | √ |
| 7. | Mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel | √ | |
| 8. | Mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran | √ | |

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, hasil observasi terhadap kreativitas guru dalam mengajar di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dari 2 (dua) orang guru di TK tersebut dengan perincian senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi, senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi

¹²Ibu Sri Hastuti, Kepala TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, 11 – 12 November 2019

lebih mudah dan simpel, dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran. Namun untuk belajar mandiri, Mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas, dan Menggunakan metode pembelajaran baru tidak dilakukan. Jika dilihat secara keseluruhan menunjukkan tingkat kreatifitas mengajar yang cukup baik.¹³

Hasil observasi awal tersebut ditemukan bahwa pada umumnya tingkat kreativitas guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya dikategorikan baik. Dengan demikian diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik lagi.

Namun kenyataan yang ada di lokasi TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari hasil pengamatan peneliti anak-anak TK mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Masih banyak anak usia dini yang salah dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, lupa kembali setelah diingatkan guru bunyi huruf hijaiyah tersebut. Selain itu anak-anak juga sering bermain sendiri tanpa menghiraukan arahan dari guru.¹⁴

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan masih rendah, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Kreativitas guru dalam mengajar di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019

¹⁴ Kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019

Tabel 1.2
Mengetahui Huruf Hijaiyah¹⁵

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Alternatif Jawaban | | | |
|---------------------------|---------------------------------------|---|--------------------|----|-----|-----|
| | | | BB | MB | BSH | BSB |
| Mengetahui Huruf Hijaiyah | Kemampuan mendengarkan huruf hijaiyah | 1. mampu mendengarkan bunyi huruf hijaiyah dengan jelas. | | √ | | |
| | | 2. Mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan baik. | √ | | | |
| | | 3. mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah yang didengarnya dengan baik dan jelas. | | √ | | |
| | Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah | 1. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara urut. | | √ | | |
| | | 2. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara acak. | √ | | | |
| | | 3. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan melihat bentuk hurufnya. | | √ | | |
| | | 4. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah tanpa melihat hurufnya. | √ | | | |

¹⁵ Hasil tes kemampuan mengetahui huruf hijaiyah anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan TP 2019/2020.

| | | | | | | |
|--|----------------------------------|--|---|---|--|--|
| | | 5. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan bantuan contoh dari guru. | | √ | | |
| | | 6. mampu menyebutkan huruf hijaiyah tanpa bantuan contoh dari guru. | √ | | | |
| | Kemampuan membaca huruf hijaiyah | 1. Mampu membaca huruf hijaiyah secara urut. | | √ | | |
| | | 2. Mampu membaca huruf hijaiyah secara acak. | √ | | | |

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 1.2 tersebut, pada umumnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar baru berkembang. Bahkan kemampuan membaca huruf hijaiyah belum berkembang dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Hasil pengumpulan data awal tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kreativitas guru dalam mengembangkan

kemampuan anak usia dini mengenal huruf hijaiyah. Sehingga dapat memberikan informasi yang benar dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan meningkatkan kreativitas guru, khususnya di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran akan tetapi masih ada anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Guru semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tetapi masih ada anak usia dini yang merasa bosan selama mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.
3. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru, akan tetapi masih ada anak usia dini yang kurang berminat mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan sibuk bermain dan bercanda dengan temannya.
4. Guru tidak mudah putus asa dalam membantu kesulitan belajar peserta didiknya, akan tetapi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini masih banyak yang belum berkembang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyahdi TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyahdi TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik khususnya pendidik anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah.
2. Bagi orangtua: diharapkan berguna untuk menambah informasi dan masukan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dan pentingnya kreativitas guru.
3. Bagi anak usia dini: dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.
4. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pengembangan metode pembelajaran bagi anak usia dini.

5. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca dalam menambah dan memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan serta dalam penelitian selanjutnya.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁶ Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.¹⁷ Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹⁸ Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyahdi TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 164

¹⁷ *Ibid.*, h. 179

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

¹⁹ *Ibid.*, h. 36-37

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.²⁰ Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²¹ Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif²² baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.²³

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data. Berdasarkan teknik *snowball sampling* maka jumlah sumber data tidak dapat ditentukan pada awal penelitian, baru kemudian setelah akhir penelitian diketahui jumlah sumber data.

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300300

²¹ *Ibid.*

²² Dikatakan representatif, karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas social yang bersifat unik, kompleks, dan ganda.

²³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi²⁴, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, seperti: kepala TK, guru, dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara mendalam, maksudnya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala TK, guru, dan siswa, ingin mengetahui tentang kreativitas guru dalam

²⁴ Enkulturasia yaitu subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau ‘medan aktivitas’ yang menjadi sasaran penelitian.

²⁵ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 122

mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi Partisipatif

Observasi adalah "penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung."²⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah "peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian."²⁸ Dengan demikian dalam teknik

pengumpulan data melalui observasi partisipatif, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Menurut Sugiyono, dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tanpa.²⁹

Observasi partisipatif dalam penelitian ini menggunakan jenis partisipasi moderat, yaitu "dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya."³⁰ Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

²⁷Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), h. 91

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 310

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, h. 312

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ”penelitian menyelidiki benda-benda tertulis dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, ledger, agenda, dan sebagainya.”³¹ Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang sejarah berdirinya madrasah, data guru dan siswa, sarana pembelajaran, kurikulum, dan data lainnya yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.³² Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 188

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 335

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.³³

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah.

Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

³³*Ibid.*, h. 345

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

Menurut Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.³⁴ Menurut Julius Candra kreativitas adalah kemampuan unik menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.³⁵ Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Mead, kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya.³⁶

Pendapat lainnya mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.³⁷ Menurut Fitrianty Adirestuty, kreativitas guru adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bersifat baru, belum pernah ada sebelumnya dan berguna dalam arti lebih praktis,

³⁴Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada \Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 13

³⁵ Julius Candra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkan*, (Yogyakarta: Kanisuis, 2017), h. 15

³⁶Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2011), h. 174

³⁷La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017, h. 148

lebih mempermudah atau mendatangkan hasil lebih baik serta dapat dimengerti.³⁸

Agung juga berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam meninggalkan gagasan atau ide dan perilaku yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau ide dan perilaku baru dan menarik.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan tujuan membimbing anak usia dini ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.

Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, hanya saja kadarnya berbeda-beda setiap manusia, sehingga kreatif sendiri memiliki beberapa norma. Norma yang pertama adalah gradasi, norma ini berhubungan dengan kapasitas dan abilitas yang dimiliki masing-masing individu. Kedua adalah norma level/tahapan, yaitu norma yang berhubungan dengan tingkatan mutu kreativitas yang dicapai oleh individu pada titik tertentu dalam perjalanan usianya. Ketiga, norma periode yaitu norma yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapai individu pada titik tertentu dalam sejarah/kebudayaan manusia, dan keempat adalah norma degere atau taraf yaitu manifestasi dari tiga

³⁸Fitranty Adirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, 2017, h. 59

³⁹Saudaniar, dkk., Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis di Kelas 1 SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 4, 2018, h. 219

norma sebelumnya (gradasi, level dan periode) yang diejewantahkan dengan kreatifitas itu sendiri.

Menurut Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu kategori kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dan orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.⁴⁰

Menurut Slameto yang dikutip dan Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
4. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
7. Berpikir fleksibel.

⁴⁰Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia. 2016), h. 47-50

8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
9. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
10. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
11. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁴¹

Sedangkan menurut Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain adalah:

1. Rasa ingin tahu.
2. Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan.
3. Berani mengambil risiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain.
4. Tidak mudah putus asa.
5. Menghargai keindahan.
6. Mempunyai rasa humor.
7. Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
8. Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain dan sebagainya.⁴²

Pendapat lainnya memaparkan guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyukai tantangan: guru yang kreatif menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak terpacu pada rutinitas ataupun mengandalkan

⁴¹Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Op. Cit.*, h. 15

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 147

program yang ada, namun senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

2. Menghargai karya anak: guru yang kreatif sangat menghargai karya anak apapun bentuknya.
3. Motivator: guru yang kreatif selalu memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Evaluator: guru yang kreatif selalu melakukan penilaian secara terus menerus.⁴³

Menurut Abdul Muis Joenaidy, ciri-iri guru yang kreatif adalah (1) senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, (2) mampu belajar mandiri, (3) memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi, (4) mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas, (5) senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, (6) menggunakan metode pembelajaran baru, (7) mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel, (8) mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran.⁴⁴

Pendapat lainnya menjelaskan kreativitas seseorang dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku yaitu (1) kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, (2) kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, (3) kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, (4) kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, (5) kepekaan,

⁴³La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017, h. 149

⁴⁴Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 178 – 179

menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.⁴⁵ Pendapat tersebut ditambahkan Asef Umar Fakhruddin, bahwa kreativitas guru ditunjukkan dari menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan, dan mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.⁴⁶

Pendapat lainnya menjelaskan karakteristik guru yang kreatif adalah (1) keterampilan berpikir lancar, (2) keterampilan berpikir luwes, (3) keterampilan berpikir rasional, (4) keterampilan memperinci atau mengelaborasi, dan (5) keterampilan menilai (mengevaluasi).⁴⁷ Adapun menurut Yamin yang dikutip La Hadisi, bahwa guru yang kreatif dalam mengajar meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan indikator, menatar materi secara sistematis dari yang mudah kepada yang sulit, mampu mengorganisasikan kelas, mampu menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi dan menyiapkan metode pembelajaran yang bervariasi.⁴⁸

Hasil penelitian Ahmad Syaikhudin, menemukan ciri-ciri kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah:

1. Dalam menyajikan materi pelajaran: materi disajikan dalam konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan

⁴⁵Sri Judiani, Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 17, Nomor 1, 2011, h. 63

⁴⁶Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 304 – 321

⁴⁷Fitranty Adirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, 2017, h. 59

⁴⁸La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017, h. 155

karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung.

2. Dalam menggunakan metode pembelajaran: menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkomibinasikan beberapa metode.
3. Dalam mengembangkan media dan sumber belajar: menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi media, dan mengkombinasikan media.⁴⁹

Berdasarkan beberapa ciri kreativitas di atas, maka disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya. Guru yang kreatif akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru kreatif memiliki kemampuan dan kemauan untuk mencari cara mengajar yang belum pernah dipikirkan oleh seorang guru lain di sekolah. Guru yang kreatif adalah mereka yang tidak pernah mengeluh dengan keterbatasan sekolah dan keterbatasan siswa, namun sebaliknya dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang-peluang yang bisa meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar,

⁴⁹Ahmad Syaikhudin, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Lisan al-Hal*, Volume 7, Nomor 2, 2013, h. 328

menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.⁵⁰ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.⁵¹ Anak usia dini ini terbagi dalam tiga masa yaitu (1) masa bayi dari 0 – 12 bulan; (2) masa kanak-kanak dari 1 – 3 tahun; dan (3) masa prasekolah dari 3 – 6 tahun.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa anak usia dini berada pada masa bayi sampai masa prasekolah, dimana setiap jenjang usia mengalami perkembangan masing-masing meliputi perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral, dan agama. Sebagaimana yang dikemukakan Novan Ardy Wiyani bahwa perkembangan anak usia dini meliputi: (1) perkembangan fisik-

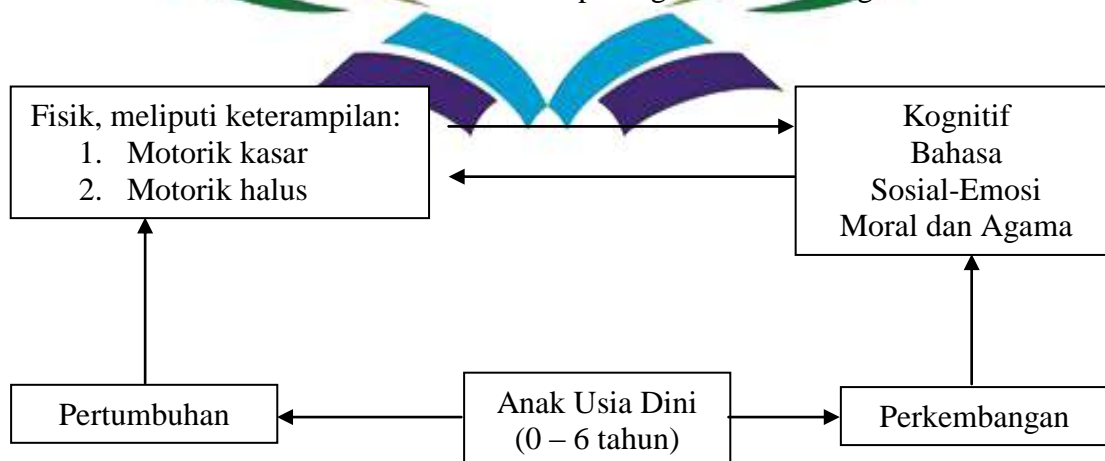
⁵⁰Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 9

⁵¹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6

⁵²Widarmi D. Wijaya, dkk., *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.6

motorik; (2) perkembangan kognitif; (3) perkembangan bahasa; (4) perkembangan sosial-emosi; (5) perkembangan moral dan agama.⁵³

Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan. Sebagaimana hasil penelitian Romlah yang menemukan bahwa perkembangan kreatifitas anak usia dini dipengaruhi oleh motorik halus dan motorik kasar. Kesimpulan pertama, semakin meningkat motorik halus, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini. Sebaliknya, jika motorik halus menurun, maka perkembangan kreatifitas anak usia dini juga akan menurun. Kesimpulan kedua, semakin meningkat motorik kasar, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini, namun jika motorik kasar menurun, maka menurun pula perkembangan kreatifitas anak usia dini.⁵⁴ Dengan demikian antara perkembangan dalam diri anak usia dini satu sama lain saling berkaitan. Artinya guru harus mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara keseluruhan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Ruang Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini

⁵³Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h. 10

⁵⁴Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, h. 131 – 137

Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu menurut Diana Mutiah, ada beberapa masa yang dilalui anak usia dini yaitu:

- 1) Masa peka, yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulus dari lingkungan.
- 2) Masa egosentris, yaitu sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.
- 3) Masa berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama-sama.
- 4) Masa meniru, anak-anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya.
- 5) Masa eksplorasi (penjelajahan), yaitu memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/ meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.⁵⁵

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya memperhatikan masa-masa perkembangan anak usia dini tersebut, sehingga segala metode yang digunakan pendidik dalam membantu anak usia dini mencapai proses perkembangannya dapat sesuai dengan karakteristik anak usia dini tersebut. Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan mampu melaksanakan pendidikan yang lebih menyenangkan dan pencapaian tujuan pendidikan pada anak usia dini akan lebih efektif dan efisien.

C. Kemampuan Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah

Kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah merupakan salah satu perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Romlah dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perkembangan bahasa harus diberikan sejak anak berusia dini, karena bahasa adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam

⁵⁵Diana Mutiah, *Op. Cit.*, h. 7

pendidikan anak usia dini. Anak diarahkan agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat agar kemampuan bahasa anak bisa dapat berkembang secara optimal.⁵⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa, sanggup, bisa. Kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan pada tiga arti yaitu:

1. *Achievement*, diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
2. *Capacity*, yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
3. *Attitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁵⁷

Dari pernyataan di atas, dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki, daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang telah ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

⁵⁶Romlah dan Defriyanto, Audio Visual sebagai Layanan Bimbingan Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 05, Nomor 2, 2018, h. 157 – 164

⁵⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.169

Pengertian membaca adalah kemampuan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.⁵⁸ Sedangkan huruf Hijaiyah adalah huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya.⁵⁹ Menurut Ath Thabari yang dikutip oleh Dian Siswanti, huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Quran.⁶⁰ Pendapat senada dikemukakan Ririn Oktavia Hasan, bahwa huruf hijaiyah adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab: *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata Hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula *huruuf tahjiyyah* dan al-Quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab.⁶¹

Huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya" secara terpisah-pisah. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap lam alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya adalah Nasher bin Ashim Al laitsi. Secara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.

⁵⁸Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), h. 18

⁵⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *KBBI*, h. 413

⁶⁰Dian Siswanti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaoyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tuna Grahita Ringan, *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1 Nomor 3, 2012, h. 125

⁶¹Ririn Oktavia Hasan, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Magnetik pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang, *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 3, Nomor 2, 2016, h. 117

Adapun macam-macam huruf Hijaiyah adalah:

| | | | | | | |
|------|------|-------|-----|------|------|------|
| خ | ح | ج | ث | ت | ب | ا |
| Kho | Kha | Jim | Tsa | Ta | Ba | Alif |
| ص | ش | س | ز | ر | ذ | د |
| Shod | Syin | Sin | Za | Ra | Dzal | Dal |
| ق | ف | غ | ع | ظ | ط | ض |
| Qof | Fa | Ghoin | Ain | Dhlo | Tho | Dhod |
| ي | ه | و | ن | م | ل | ك |
| Ya | Ha | Waw | Nun | Mim | Lam | Kaf |

Gambar 2.2 Huruf Hijaiyah dan cara membacanya

Dengan demikian kemampuan mengenal dan membaca huruf Hijaiyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan, dan mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya. Sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Susanto bahwa kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.⁶²

Berdasarkan pengertian tersebut dipahami bahwa kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁶²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 86

kemampuan anak usia dini dalam mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan anak usia dini mengenail huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa al-Quran.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah tersebut ada beberapa tahapannya yaitu:

1. Mendengarkan kata, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, dan mengucapkan, guru menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

4. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.⁶³

Pembelajaran huruf hijaiyah (huruf Arab) memang tidak mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan huruf Hijaiyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orangtua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyah. Dengan demikian kemampuan mengenalkan huruf hijaiyah sangat penting dimulai dari anak usia dini. Mengenalkan huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al Quran.

D. Penelitian Relevan

1. Nadri Taja, dkk., (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru *madrasah diniyyah takmiliyyah* melalui teknik menyimak, bermain, dan bercerita yang disingkat dengan teknik MATA. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan model analisis kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru madrasah yang berada di 18 *diniyyah takmiliyyah* yang berlokasi di wilayah kabupaten Bandung tepatnya di kecamatan Pangalengan desa Lamajang. Hasil penelitian menunjukkan adanya

⁶³Umi Hijriyah, *Op. Cit.*, h. 41 – 42

peningkatan pemahaman guru setelah menggunakan teknik MATA, yakni meningkat rata-rata sampai pada angka 78,9 %, mengalami peningkatan sejumlah 23,3% dari kemampuan awal rata-rata berada pada 49%. Adapun kendala yang dihadapi, misalnya guru sulit mengkondisikan anak untuk tetap fokus, mencari strategi agar anak tetap semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dan penguasaan dan penerapan teknik MATA masih belum maksimal. Sedangkan dampak positif penerapan teknik MATA ini meningkatkan keaktifan dan kreatifitas guru dan mampu melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Adapun saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah hendaknya diadakan pelatihan-pelatihan lainnya bagi guru, kemudian diberikan contoh-contoh praktek pembelajaran yang lebih banyak dalam bentuk buku dan CD pelatihan agar diperluas kembali jangkauannya.⁶⁴

2. Sitti Saenab, dkk., (2018) dengan judul *Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA.* Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik hingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang dewasa. Akan tetapi banyak dari tenaga pendidik yang hanya menerapkan teori tanpa mempraktekkan

⁶⁴Nadri Taja, dkk., Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1, 2019, h. 68 – 81

kepada peserta didik sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Ada Beberapa Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah minimnya media pembelajaran pendidikan untuk membantu pendidik mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik sebagai motivator dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan alat peraga pendidikan agar mampu memberikan pengajaran-pengajaran yang menyenangkan kepada anak dan tidak membosankan, karena anak lebih menyukai pembelajaran yang bersifat *Edukatif* yakni media permainan tetapi permainan disini tetap memiliki unsur edukasi. Melihat kondisi TK Mangasa Plus dan TPA Nurul Muhammad, kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah, minat belajar anak pada kegiatan tersebut terlihat masih rendah teknik pengajaran yang digunakan adalah buku iqro dan menulis dipapan tulis dengan menggunakan fasilitas apa adanya, minimnya keterampilan guru dalam mengembangkan metode pengajarannya sehingga tidak dapat menciptakan belajar yang baik, efektif dan efisien. Adapun penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan minat baca huruf hijaiyah pada anak TK/TPA dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan harakat huruf melalui sebuah media pembelajran edukatif yang bernama *Azdhikiya Hijaiyah*. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan memaparkan *Azdhikiay Hijaiyh* dengan teknik pengumpulan data melalui 2 cara yaitu: 1) kajian pustaka dan 2) *internet*

research. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) konsep media pembelajaran Azdhikiya Hijaiyah pada anak TK/TPA dapat dijadikan sebagai sumber belajar agar pembelajaran menarik, menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses kegiatan belajar huruf hijaiyah, disamping itu media pembelajaran juga dapat mengajarkan anak-anak huruf hijaiyah yang mana pembelajaran *Edukatif* disini dapat membentuk karakter dari individu anak itu sendiri akan pentingnya pembelajaran agama dalam tingkat TK/TPA.⁶⁵

3. Isma Trisna Santi dan Sukandi (2014) dengan judul “Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak (TK) AZ-Zalfa Sidoharjo Pacitan.” Media pembelajaran kini sudah kian maju dan berkembang. Baik secara teknologi pembuatan, penyampaian maupun medianya. Salah satunya adalah Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak perlu ditingkatkan baik secara intensitas dan medianya. Untuk meningkatkan intensitas dan efisiensi penyampaian perlu media pembantu yang dikemas secara menarik, santai, dan interaktif, salah satu caranya adalah mengemas dengan format *Game*. Dengan kemasan *Game* akan memicu rasa penasaran, daya saing, dan rasa senang saat belajar. Adapun metode-metode yang digunakan diantaranya adalah metode interview, metode observasi, metode kepustakaan, metode analisis system, metode perancangan, metode pengujian, dan metode implementasi. Dengan adanya game tersebut dapat membantu guru,

⁶⁵Sitti Saenab, dkk., Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA, *Jurnal Pena: Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Volume 5 Nomor 1, 2018, h. 910 – 924

pengajar dan orang tua untuk menumbuhkan semangat sang buah hati dalam belajar. Game Pembelajaran ini juga dapat melatih kreatifitas, bahasa, emosi, nilai sosial, sikap hidup dan keseimbangan otak kanan dan kiri.⁶⁶

4. Hasrawati dan Husain Ibrahim (2018) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Penerapan Metode Drill Pada Kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak yang berjumlah 19 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan 2 (dua) siklus. Hasil evaluasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak pada siklus I adalah 9 orang yang terdiri dari 5 orang berada pada kategori BSB (****) dan 4 orang anak dalam kategori BSH (***), pada siklus II meningkat menjadi 16 orang yang terdiri dari 7 orang anak berada pada kategori BSB (****) dan 9 orang anak dalam kategori BSH (***). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Kemaraya Kendari dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *drill*.⁶⁷

⁶⁶Isma Trisna Santi dan Sukandi, Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak (TK) AZ-Zalfa Sidoharjo Pacitan, *Journal Speed: Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 6 Nomor 2, 2014, 7 – 11

⁶⁷Hasrawatidan Husain Ibrahim, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Penerapan Metode Drill Pada Kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 1 Nomor 1, 2018, 27 – 32

5. Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani (2017) dengan judul “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa.” Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dan juga sebagai pengkajian pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai variabel prediktor yang kuat untuk menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik.⁶⁸
6. Khumaidi dan Tarsis Tarmudji (2014) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Cara Belajar dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.” Proses belajar mengajar tidak selamanya selalu berhasil, adakalanya mengalami suatu hambatan atau kesulitan. Hambatan-hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor

⁶⁸ Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2 Nomor 2, 2017, 242 – 250

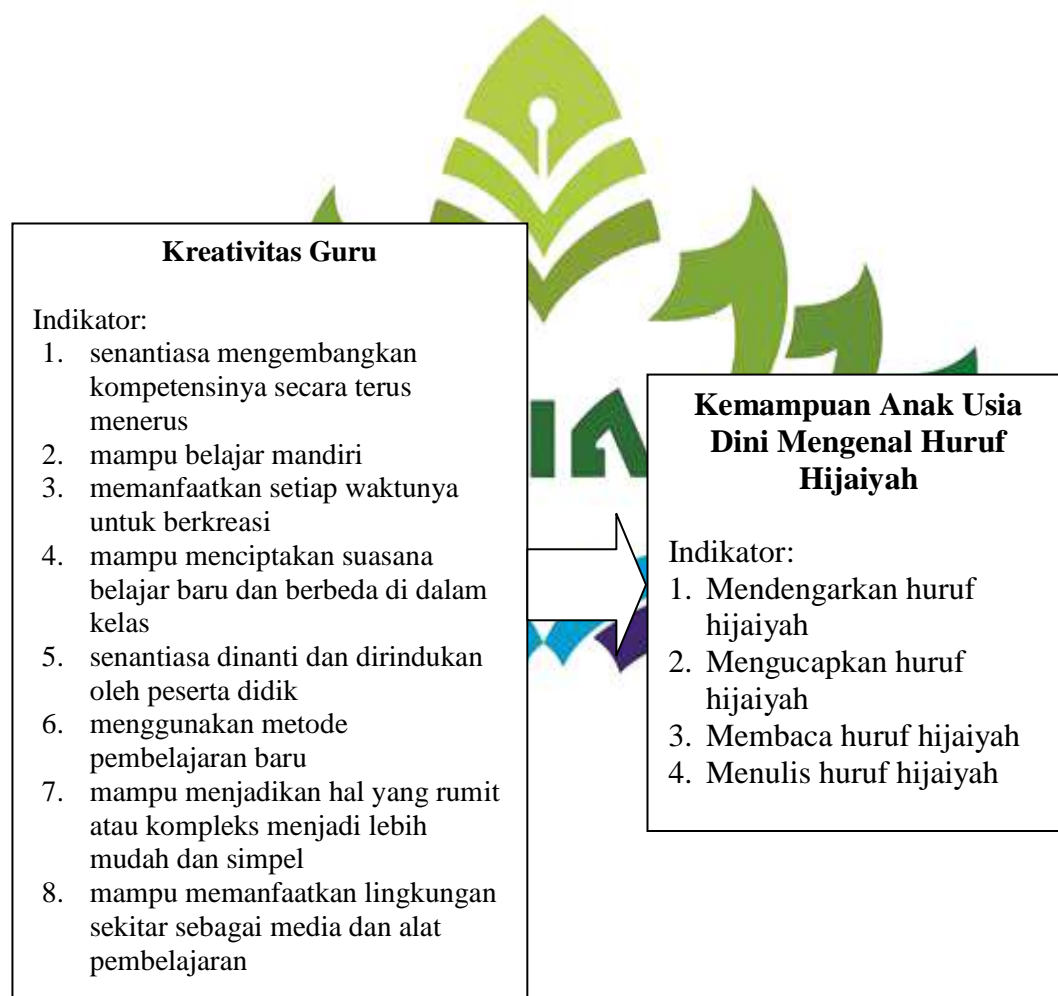
yaitu faktor intern dan faktor ekstern, diantaranya adalah kecerdasan intelektual, cara belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 73, sedangkan tingkat kecerdasan intelektual, cara belajar dan kreativitas guru dalam pembelajaran tergolong baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, cara belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 167 orang. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena lebih dari 100 orang sehingga diambil 114 orang sebagai objek penelitian dengan teknik *proporsional random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Uji hipotesis yang digunakan regresi linear berganda.⁶⁹

E. Kerangka Pikir Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyahdi TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan

⁶⁹Khumaidi dan Tarsis Tarmudji, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Cara Belajar dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 Nomor 2, 2015, 307 - 309

demikian dari tujuan penelitian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah akan semakin meningkat menjadi lebih baik apabila guru mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajarnya. Semakin kreatif guru tersebut, maka akan semakin meningkat kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Cakra Suhati, dkk., Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Program Studi pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Volume 3, Nomor 9, Tahun 2015,
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2017),
- Sri Juidani, Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 17, Nomor 1, Januari 2011,
- Fitranty Adirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2017,
- Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2017,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2016),
- Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018),
- Kreativitas guru di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019
- Ibu Sri Hastuti, Kepala TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara, 11 – 12 November 2019
- Kreativitas guru dalam mengajar di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019
- Kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, September – Oktober 2019
- Hasil tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK As-Salam Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan TP 2019/2020.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 164

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300300

Dikatakan representatif, karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas social yang bersifat unik, kompleks, dan ganda.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007),

Enkulturası yaitu subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau ‘medan aktivitas’ yang menjadi sasaran penelitian.

Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990),

Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntuan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010),

Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989),

Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015),

Julius Candra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkan*, (Yogyakarta: Kanisuis, 2017),

Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2011),

La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017,

FitrantyAdirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, 2017,

- Saudaniar, dkk., Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis di Kelas 1 SD Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 4, 2018,
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia. 2016),
- Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016),
- La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017,
- Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018),
- Sri Juidani, Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 17, Nomor 1, 2011,
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019),
- Fitranty Adirestuty, Pengaruh *Self Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, 2017
- La Hadisi, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, 2017,
- Ahmad Syaikhudin, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Lisan al-Hal*, Volume 7, Nomor 2, 2013,
- ¹Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014),
- Widarmi D. Wijaya, dkk., *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010),
- Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017,

- Romlah dan Defriyanto, Audio Visual sebagai Layanan Bimbingan Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 05, Nomor 2, 2018,
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),
- Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodlat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV. Gemilang, 2018),
- Dian Siswanti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaoyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tuna Grahita Ringan, *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1 Nomor 3, 2012,
- Ririn Oktavia Hasan, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Magnetik pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang, *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 3, Nomor 2, 2016
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Nadri Taja, dkk., Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1, 2019,
- Sitti Saenab, dkk., Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA, *Jurnal Pena: Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Volume 5 Nomor 1, 2018,
- Isma Trisna Santi dan Sukandi, Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak (TK) AZ-Zalfa Sidoharjo Pacitan, *Journal Speed: Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 6 Nomor 2,
- Hasrawatidan Husain Ibrahim, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Penerapan Metode Drill Pada Kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 1 Nomor 1, 2018, 27 – 32
- Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2 Nomor 2, 2017, 242 – 250

Khumaidi dan Tarsis Tarmudji, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Cara Belajar dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 Nomor 2, 2015, 307 - 309

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd., kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Rizki Novitasari, S.Pd. Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Selvia Tartini, Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Sertifikat pelatihan guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Dokumentasi*, 2019/2020.

Pengembangan Kompetensi Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd., kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Surat Izin sekolah guru di TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Dokumentasi*, 2019/2020.

Reni Selviguru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Gusnitasariguru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Pengembangan Kompetensi Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd. Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd. Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Euis Ita Kurnaisiguru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Temi Meidaliati, guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Pengembangan Kompetensi Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. MaryatiWasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020

Puji Lestari guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Temi Meidaliati, guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Pengembangan Kompetensi Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. MaryatiWasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Euis Ita Kurnaisi guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 31 Juli 2020.

Puji Lestari guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 31 Juli 2020.

Gusnitasariguru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020

Kemandirian Belajar Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. MaryatiWasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 29 Juli 2020.

Gusnitasari, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 4 Agustus 2020.

Reni Selvi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 4 Agustus 2020.

Kemampuan belajar mandiri Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. MaryatiWasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Rizki Novitasari, S.Pd Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 4 Agustus 2020.

Temi Meidaliati Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 4 Agustus 2020.

¹Kemampuan belajar mandiri Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. MaryatiWasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020.

Puji Lestari Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 6 Agustus 2020.

Selvia Tartini Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 6 Agustus 2020.

¹Kemampuan belajar mandiri Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd. KepalaTK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 3 Agustus 2020.

Reni Selvi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 6 Agustus 2020.

Euis Ita Kurnaisi Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 6 Agustus 2020.

Rizki Novitasari, S.Pd, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 6 Agustus 2020

¹Pemanfaatan setiap waktu untuk berkreasi, Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd., Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 10 Agustus 2020.

Puji Lestari, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020.

Selvia Tartini, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020.

Temi Meidaliati, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020

Mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas, Guru TKAs-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd, Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 10 Agustus 2020.

Rizki Novitasari, S.Pd, Guru Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020.

Reni Selvi Guru Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020.

Puji Lestari Guru Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 12 Agustus 2020

Senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd, Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 13 Agustus 2020.

Euis Ita Kurnaisi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 13 Agustus 2020.

¹Selvia Tartini, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 13 Agustus 2020.

¹Gusnitasari, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 13 Agustus 2020

Menggunakan metode pembelajaran baru, Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd, Kepala TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 17 Agustus 2020.

Temí Meidaliati, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Rizki Novitasari, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Puji Lestari, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel, Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

Hj. Maryati Wasikun, S.Pd., TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 17 Agustus 2020.

EuisIta Kurnaisi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Reni Selvi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Selvia Tartini, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020.

Mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran, Guru TK As-Salam Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui pelatihan, *Observasi*, Juli – Agustus 2020.

EuisItaKurnaisi, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 19 Agustus 2020

Temí Meidaliati, guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 30 Juli 2020

Selvia Tartini, Guru TK As-Salam Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, Branti Raya, 13 Agustus 2020

Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 2 Nomor 2, 2017, 242 – 250

Khumaidi dan Tarsis Tarmudji, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Cara Belajar dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara,

Economic Education Analysis Journal, Volume 3 Nomor 2, 2015, 307 - 309

Tri Ani Oktaria, dkk., Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan, *Jurnal Provit*, Volume 4, Nomor 2, November 2017,

Reski Ramadani, Hubungan antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa, *Jurnal Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 5, Nomor 1, 2017,

Nadri Taja, dkk., Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1, 2019,

Sitti Saenab, dkk., Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA, *Jurnal Pena: Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Volume 5 Nomor 1, 2018,

